

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan sebagai bentuk seni purba yang telah hadir sejak awal peradaban, adalah ciptaan manusia yang dinikmati melalui bunyi, seperti yang dinyatakan oleh Irawana & Desyanri (2019:225). Komponen esensialnya meliputi irama, melodi, harmoni, bentuk, gaya, dan ekspresi, yang semuanya terwujud melalui instrumen dan vokal. Menurut Risqullah dan Suroso (2021:72) musik yaitu suatu rangkaian suara atau bunyi yang dihasilkan dari instrumen (alat musik) yang dimainkan secara harmonis oleh seorang atau sekelompok pemusik (orang yang memainkan alat musik).

Seiring perkembangan budaya, musik tidak hanya hadir sebagai bentuk ekspresi individual, tetapi juga tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, terutama dalam konteks tradisi lokal. Musik tradisional menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial, karena ia terikat dengan nilai-nilai budaya, ritual, dan sistem kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai identitas kultural yang memperkuat keberadaan suatu komunitas dalam dinamika kehidupan masyarakat.

Salah satu bentuk musik tradisional yang memiliki kedudukan penting dalam kebudayaan Batak Toba adalah *Gondang*. Gondang tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan, tetapi berperan sebagai sarana komunikasi ritual yang berkaitan dengan nilai, adat, serta relasi manusia dengan roh dan leluhur. Musik ini dimainkan

menggunakan ensambel gondang sabangunan yang terdiri dari taganing, gordang, hesek, sarune bolon, dan ogung. Dalam tradisi Batak, setiap jenis gondang memiliki makna dan konteks penyajian yang berbeda sesuai tujuan upacara, seperti gondang untuk sukacita, gondang untuk duka, hingga gondang untuk permohonan atau ritual tertentu.

Nasution (2020:34) menjelaskan bahwa *Gondang* merupakan sistem musikal yang bukan hanya sekedar bunyi, tetapi bagian yang menyatu dengan struktur adat dan kepercayaan Batak Toba. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Siahaan & Simanjuntak (2022:112) bahwa eksistensi Gondang memperlihatkan keterhubungan antara musik, ritus, serta struktur sosial masyarakat Batak, sehingga musik ini tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan upacara adat. Dengan demikian, Gondang menjadi representasi identitas musikal masyarakat Batak Toba yang hidup dan terus diwariskan dari generasi ke generasi.

Salah satu repertoar gondang yang terdapat dalam tradisi Batak Toba adalah *Gondang Martahuak Manuk*. *Gondang Martahuak Manuk*, menurut Antonius Marpaung sebagai informan sekaligus pemilik *sanggar mauli bulung*. *Gondang Martahuak Manuk* ini biasanya dimainkan di subuh hari dan tujuan *gondang* ini biasanya dimainkan untuk mengingatkan dan membangunkan pelayan / relawan atau dalam bahasa Batak toba disebut *Parhobas* agar tidak lupa *marhobas* / melayani dalam adat Batak toba *Gondang Martahuak Manuk*, saat ayam berkokok segera bangun jangan bermalas malasan lakukan aktifitas untuk masa depan, jangan sampai matahari terbit kamu masih tertidur pulas sedangkan orang lain sudah bekerja melakukan aktivitasnya.

Gondang secara umum dalam masyarakat Batak Toba merujuk pada musik tradisional yang dimainkan dengan menggunakan seperangkat alat musik pukul dan tiup. *Gondang* bukan hanya sekadar bentuk hiburan, tetapi merupakan bagian penting dari budaya, upacara adat, dan spiritualitas orang Batak Toba. Menurut Simamora, dkk (2024:33) mengatakan bahwa *Gondang* merupakan alat utama untuk menghubungkan manusia dengan Debata Mulajadi Na Bolon, Sang Pencipta segalanya.

Dalam menciptakan sebuah karya musik, struktur atau bentuk musik memegang peranan penting sebagai landasan penyusunan unsur-unsur musikal. Bentuk musik tidak hanya berfungsi sebagai kerangka, tetapi juga sebagai media untuk menuangkan ekspresi dan gagasan musikal seorang komponis. Menurut Rahmadi (2021:3) menjelaskan bahwa bentuk musik merupakan ide atau gagasan yang terwujud melalui pengolahan dan penyusunan semua unsur musik — seperti melodi, irama, dan dinamika dalam sebuah komposisi (Prier, 1996:2). Secara praktis, bentuk musik bisa dianggap sebagai wadah yang diisi dan diolah oleh komponis untuk menciptakan musik yang "hidup." Ada beragam bentuk musik, di antaranya variasi, rondo, suite, dan sonata. Bentuk-bentuk ini sering kali tergolong dalam struktur yang lebih besar, seperti bentuk lagu tiga bagian atau ternary. Bentuk lagu tiga bagian ini dapat digambarkan dengan pola A B A, di mana setiap huruf mewakili bagian musik yang berbeda dan jelas.

Fungsi musik dalam kehidupan manusia tidak hanya berkaitan dengan unsur estetika, tetapi juga memiliki peran sosial yang penting dalam membangun ikatan, komunikasi, dan kohesi antarindividu dalam suatu kelompok. Musik dapat menjadi

sarana memperkuat relasi sosial, menegaskan identitas kelompok, hingga mengatur dinamika interaksi dalam konteks budaya tertentu. Savage dkk. (2020) menjelaskan bahwa musik terbukti berfungsi sebagai media sosial yang mengikat individu dalam satu sistem nilai yang sama, karena praktik musikal berperan dalam memediasi hubungan sosial, memperkuat solidaritas, dan menciptakan rasa kebersamaan di antara para pelakunya. Dengan demikian, fungsi musik tidak hanya berada pada ranah hiburan, tetapi juga menjadi bagian dari sistem sosial budaya yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, fokus kajian diarahkan untuk menganalisis bentuk musik dan fungsi musik dari *Gondang Martahuak Manuk*. Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana struktur musikal yang digunakan dalam gondang ini diorganisasi, serta bagaimana perannya di dalam sistem pelaksanaan upacara adat Batak Toba. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi *Gondang Martahuak Manuk* sebagai salah satu gondang yang memiliki signifikansi tersendiri dalam struktur ritual Batak Toba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara khusus *Gondang Martahuak Manuk* dalam konteks pelaksanaan upacara adat Saur Matua pada Sanggar Mauli Bulung, sehingga judul penelitian yang diangkat dalam studi ini adalah **“*Gondang Martahuak Manuk* dalam Acara Adat Saur Matua pada Masyarakat Desa Narumonda 3 Kabupaten Toba”**

B. Identifikasi Masalah

Di dalam sebuah penelitian masalah merupakan bagian penting. Identifikasi masalah bertujuan untuk merumuskan persoalan yang akan diteliti agar fokus penelitian menjadi jelas dan tidak meluas. Menurut Moleong (dalam Sembiring dkk, 2017:184), masalah adalah kejadian yang muncul dari keterkaitan tiga faktor atau lebih, sehingga mendorong upaya pencarian informasi untuk menemukan jawaban. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keberadaan *Gondang Martahuak Manuk* pada acara *saur matua* pada Masyarakat Desa Narumonda 3 Kabupaten Toba
2. Bentuk *Gondang Martahuak Manuk* pada acara *saur matua* pada Masyarakat Desa Narumonda 3 Kabupaten Toba
3. Makna *Gondang Martahuak Manuk* pada acara *saur matua* pada Masyarakat Desa Narumonda 3 Kabupaten Toba
4. Peran sanggar *mauli bulung* dalam melestarikan *Gondang Martahuak Manuk* pada Masyarakat Desa Narumonda 3 Kabupaten Toba
5. Fungsi *Gondang Martahuak Manuk* pada acara *saur matua* pada Masyarakat Desa Narumonda 3 Kabupaten Toba
6. Pemahaman masyarakat Desa Narumonda 3 terhadap *Gondang Martahuak Manuk* pada Masyarakat Desa Narumonda 3 Kabupaten Toba.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah berfungsi untuk memfokuskan penelitian dengan mempersempit cakupan topik yang terlalu luas. Wibawa (2017:2) menjelaskan bahwa batasan masalah ditetapkan agar perancangan yang diusulkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada tanpa menimbulkan masalah baru. Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, penelitian ini akan berfokus pada hal-hal berikut:

1. Bentuk *Gondang Martahuak Manuk* pada acara *saur matua* pada Masyarakat Desa Narumonda 3 Kabupaten Toba
2. Fungsi Musik *Gondang Martahuak Manuk* pada acara *saur matua* pada Masyarakat Desa Narumonda 3 Kabupaten Toba

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hasil dari identifikasi masalah yang telah diajukan. Apabila identifikasi masalah masih terlalu luas, rumusan masalah berfungsi sebagai pernyataan spesifik yang telah dipersempit cakupannya agar dapat diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Menurut Suriasumantri (dalam Ridha, 2017:64), rumusan masalah adalah upaya untuk secara jelas menyatakan pertanyaan-pertanyaan yang ingin dicari jawabannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk musik *Gondang Martahuak Manuk* dalam acara *saur matua*?

2. Bagaimana fungsi musik *Gondang Martahuak Manuk* dalam acara *saur matua*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran mengenai data atau informasi yang diharapkan dapat dihasilkan dari penelitian ini. Menurut Ridha (2017:65) mengatakan tujuan penelitian merupakan sasaran atau objek yang ingin dicapai dalam suatu studi. Oleh karena itu, tujuan tersebut perlu dinyatakan dengan jelas, konkret, dan ringkas dalam bentuk kalimat. Selain itu, isi dan perumusan tujuan penelitian harus selaras dengan rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk musik *Gondang Martahuak Manuk* dalam acara *saur matua*.
2. Untuk mengetahui Fungsi musik *Gondang Martahuak Manuk* dalam acara *saur matua*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berkaitan dengan dampak yang timbul dari tercapainya tujuan, terjawabnya pertanyaan secara akurat, serta tersedianya informasi bagi masyarakat yang ingin melakukan penelitian lanjutan. Menurut Sujarweni (2024:56), manfaat penelitian mencakup aspek ilmiah dan praktis yang dihasilkan dari studi tersebut. Dengan demikian, manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan dan referensi ilmiah dalam bidang etnomusikologi, khususnya mengenai bentuk musik Gondang Martahuak Manuk dalam acara adat *saur matua*.
- b. Memberikan kontribusi konseptual terhadap kajian fungsi musik tradisional Batak Toba dalam konteks ritual dan upacara adat.

a. Manfaat Praktis

- Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat dan pelaku adat mengenai peran dan fungsi Gondang Martahuak Manuk dalam pelaksanaan acara *saur matua*.
- b. Menjadi bahan rujukan bagi pemusik gondang dan lembaga pendidikan seni dalam pelestarian serta pengembangan pembelajaran musik tradisional Batak Toba.